



Naskah dikirim: 23/03/2025 – Selesai revisi: 19/05/2025 – Disetujui: 25/07/2025 – Diterbitkan: 1/08/2025

Pembinaan Pemuda dan Pengelolaan Sampah: Program Kerja Utama KKN Tematik UCY di Kampung Giwangan

Yenny Anggreini Sarumaha^{1*}, Aldi Setiawan², Lulu Sylvianie³

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ^{1*}yanggreini@gmail.com, ²aldysetiawann@gmail.com,
³lulu.sylvia@yahoo.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UCY merupakan suatu program yang dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai sinergitas pembelajaran kampus dengan kehidupan masyarakat. UCY sebagai kampus kebangsaan yang peduli dengan kemajuan bangsa dan negara Indonesia memiliki tanggung jawab dalam upaya membangun desa yaitu melalui kegiatan KKN. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa program unggulan di antaranya adalah pembinaan pemuda dan olahraga bersama Kampung Giwangan dan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Program pembinaan pemuda dan olahraga pagi oleh mahasiswa KKN di Kampung Giwangan dinilai berhasil karena dapat meningkatkan partisipasi pemuda, memperkuat interaksi sosial, dan memberikan dampak positif pada kesehatan serta kebersamaan masyarakat meskipun terdapat beberapa tantangan. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah plastik di Kampung Giwangan, yang berfokus pada remaja dan orang tua dikategorikan memberikan hasil positif karena meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan. Melalui metode yang interaktif dan partisipasi aktif dari peserta, pengelolaan sampah menjadi salah satu kegiatan yang bisa diteruskan walau kegiatan KKN sudah selesai. Meskipun demikian, kelanjutan program ini memerlukan strategi yang lebih berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar mengasah *softskills* yang mereka miliki untuk membangun kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin keilmuan atau lintas kompetensi dan *leadership* atau kepemimpinan dalam mengelola potensi desa di wilayah KKN.

Kata Kunci: KKN Tematik, membangun desa, pengabdian masyarakat

Abstract

UCY Thematics Community Service Program (KKN) is a program packaged as community service, representing a synergy between campus learning and community life. UCY, as a national campus concerned with the progress of the Indonesian nation and state, has a responsibility to contribute to village development thru KKN activities. In the implementation of this community service, there are several flagship programs, including



youth and sports development in collaboration with Kampung Giwangan and waste management in the community. The morning youth and sports development program by KKN students in Kampung Giwangan was considered successful because it increased youth participation, strengthened social interaction, and had a positive impact on the health and togetherness of the community, despite some challenges. The socialization activities on plastic waste management in Kampung Giwangan, which focused on teenagers and parents, were categorized as yielding positive results because they increased awareness of environmental cleanliness. Thru interactive methods and active participation from the participants, waste management becomes an activity that can be continued even after the KKN program is over. Nevertheless, the continuation of this program requires a more sustainable strategy. Thru this activity, students learn to hone their soft skills to build partnerships, cross-disciplinary or cross-competency teamwork, and leadership in managing the potential of the village in the KKN area.

Keywords: Thematic KKN, village development, community service

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh mahasiswa setiap program studi jenjang S-1 di lingkungan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY). Implementasi kegiatan ini didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dan Pasal 24 Ayat 2. Program ini dirancang sebagai penghubung antara dunia akademik dan realitas sosial, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung dalam masyarakat dengan memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan pengabdian (Damayanti, dkk 2024). Dengan program KKN, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih berada pada tataran teori untuk lebih mengembangkan ilmu yang diperoleh. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk membantu, menerapkan dan meningkatkan kesejahteraan dan kreativitas pembelajaran bagi masyarakat, sesuai dengan nilai tridarma perguruan tinggi (Meyer, dkk 2023). Sebagai mata kuliah wajib universitas, KKN mengajak mahasiswa belajar mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat, belajar membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat (Fauzi dkk, 2023). Secara eksplisit, hal-hal yang diperoleh melalui kegiatan KKN adalah memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa tentang pembangunan dan pengalaman kerja nyata di tengah masyarakat, menumbuhkan kepribadian dan meningkatkan wawasan dan pola pikir mahasiswa, dan mendekatkan Perguruan Tinggi kepada masyarakat (Kurnia dkk, 2020).

Kelurahan Giwangan merupakan wilayah bagian selatan dari kota Yogyakarta, yang merupakan kawasan potensial untuk terus berkembang dan menjadi pintumamsuk kota Yogyakarta dari arah selatan. Wilayah kelurahan Giwangan terbagi menjadi 7 kampung, yaitu kampung Giwangan, kampung Ponggalan, kampung Mendungan, kampung Mrican, kampung Sanggrahan Pemukti, kampung Malangan, dan kampung Ngaglik. Wilayah kelurahan Giwangan terbagi lagi ke dalam 13 Rukun Warga (RW) dan 44 Rukun Tetangga (RT). Selain memiliki terminal bus yang menghubungkan antar kota-kota sekitarnya, kelurahan ini memiliki pasar buah dan

sayur terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Pasar Induk Giwangan. Partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk peningkatan kualitas diri dan lingkungan bersifat aktif, terbukti dengan hadirnya program literasi kampung dan deklarasi Giwangan sebagai kampung literasi. Selain itu, program penghijauan juga sangat diperhatikan dengan adanya usaha penanaman berbagai macam bibit tanaman di setiap rumah sehingga kampung Giwangan juga disebut dengan Kampung Hijau. Pada tahun 2023, kampung Giwangan juga dikukuhkan sebagai Kelurahan Ramah Perempuan dan Anak oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.

Masyarakat Giwangan adalah masyarakat heterogen ditinjau dari beberapa aspek. Dari segi pendidikan, masyarakat Giwangan memiliki tingkat pendidikan dan literasi yang baik. Masyarakat memiliki kesadaran tinggi untuk membuat kelompok edukasi seperti kelompok baca atau literasi. Dari segi agama, mayoritas penduduk Giwangan memeluk agama Islam. Kegiatan keagamaan di kampung Giwangan berlangsung harmonis dengan kegiatan adat. Jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Giwangan adalah pada sektor informal. Terdapat ratusan Usaha Mengengah Kecil Masyarakat (UMKM) yang dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu makanan, *fashion*, dan *craft*. Dengan besarnya jumlah UMKM ini kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pelatihan bisnis menjadi salah satu kegiatan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Pemasaran UMKM menjadi isu penting. Setelah dilakukannya survei di lapangan, ditemukan bahwa pelaku UMKM belum mehamai dengan baik manajemen usaha dan manajemen keuangan UMKM. Keberadaan fasilitas wisata terbaru yang sedang dalam masa pembangunan, Taman Embung Giwangan merupakan sebuah harapan baru bagi masyarakat untuk dapat menghasilkan keuntungan ekonomis. Masyarakat menghendaki adanya akses untuk dapat bekerja dan tidak menjadi penonton saja. Melihat fenomena ini, maka pemberdayaan UMKM di wilayah ini dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dari segi keterampilan berbahasa Inggris dapat menjadi modal untuk memasuki peluang bergabung dengan tempat wisata tersebut.

Kampung Giwangan adalah kampung yang sadar akan kebersihan dan pengelolaan sampah, Kampung ini juga memiliki semboyan sebagai kampung hijau karena memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam memilah bahkan mengelola sampah khususnya sampah non-organik. Keranjang sampah untuk pemisahan sampah juga telah tersedia dan terdapat usaha pengelolaan sampah non-organik. Setiap rumah memiliki keranjang sampah dan selokan dibersihkan secara beralas. Selain itu kampung Giwangan memiliki fasilitas Puskesmas yang dekat dengan terminal Giwangan, terdapat program senam lansia, kegiatan rutin pemantauan jentik-jentik nyamuk, dan secara rutin mengontrol kesehatan anak usia dini.

Berdasarkan informasi mengenai kampung Giwangan, dapat kita simpulkan bahwa Kelurahan Giwangan, khususnya Kampung Giwangan, merupakan lokasi yang sangat strategis dan ideal untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UCY. Lingkungan ini menawarkan berbagai potensi dan tantangan yang relevan. Masyarakatnya dikenal proaktif dan sadar akan isu-isu penting, terbukti dari adanya program literasi kampung dan inisiatif Kampung Hijau yang berfokus pada lingkungan. Partisipasi aktif ini menjadi modal berharga bagi mahasiswa, karena mereka dapat berkolaborasi langsung dengan warga yang sudah memiliki inisiatif.

Selain itu, kondisi sosial dan budaya yang heterogen dan harmonis memudahkan mahasiswa untuk beradaptasi, membangun hubungan, dan memastikan program KKN dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Selain itu, Giwangan juga menyediakan berbagai peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu mereka, terutama di bidang pengembangan ekonomi. Dengan ratusan UMKM yang beroperasi, terdapat kebutuhan nyata akan pelatihan manajemen usaha dan keuangan serta pemasaran. Terlebih lagi, pembangunan Taman Embung Giwangan membuka pintu bagi potensi ekonomi baru, di mana masyarakat berharap untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat aktif dalam pengembangan dan pengelolaannya. Peluang ini sangat sesuai untuk mahasiswa yang ingin memberikan dampak nyata melalui program pelatihan bisnis, pemasaran digital, atau pengembangan keterampilan. Karenanya, Giwangan tidak hanya menjadi tempat KKN, tetapi juga laboratorium nyata bagi mahasiswa UCY untuk mengaplikasikan teori dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan KKN Tematik ini dilakukan di Kampung Giwangan dengan melibatkan 13 orang mahasiswa aktif UCY dari berbagai disiplin ilmu. Kegiatan ini berlangsung selama 6 minggu dengan program kerja utama dan program kerja pendukung (LPPM UCY, 2025). Metode pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN Tematik didasarkan pada pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN adalah.

1. Survei dan observasi awal di lingkungan. Sebelum merumuskan program kerja, tim KKN UCY melakukan survei dan observasi lingkungan secara menyeluruh. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data akurat mengenai kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan di Kampung Giwangan. Survei awal ini memungkinkan tim untuk memahami secara mendalam isu-isu dan potensi yang ada di masyarakat, sehingga setiap program yang dirancang tidak hanya relevan, tetapi juga dapat menjadi solusi efektif bagi masalah yang benar-benar dihadapi oleh warga. Kegiatan ini juga melibatkan pemuka masyarakat dan beberapa pejabat berwenang di lingkungan Kampung Giwangan. Adanya dialog interaktif, tinjauan ke lapangan, informasi dari berbagai sumber, menjadi beberapa pilihan yang digunakan. Hasil dari survei dan observasi ini menjadi landasan utama bagi tim KKN untuk merancang program yang tepat sasaran dan relevan. Dengan data yang komprehensif, mahasiswa dapat menghindari program yang tidak dibutuhkan dan fokus pada inisiatif yang paling mendesak. Proses ini menunjukkan komitmen untuk tidak hanya sekadar menjalankan kegiatan, tetapi juga membangun program yang benar-benar berlandaskan kebutuhan dan data faktual di lapangan serta menitikberatkan pada teori-teori yang sudah mereka peroleh di bangku perkuliahan.
2. Pendekatan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menerapkan pendekatan partisipatif dengan menjalin kerja sama bersama warga. Keterlibatan aktif ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi ini sangat penting

karena bisa memberdayakan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan hanya objek, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program dengan tujuan yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada di lapangan, tetapi juga untuk memastikan bahwa program yang dijalankan didukung oleh masyarakat dan dapat berkelanjutan setelah masa KKN berakhir. Dengan melibatkan warga sejak awal, tim KKN dapat membangun hubungan yang kuat, menanamkan keterampilan, dan mendorong inisiatif mandiri dari komunitas untuk melanjutkan program yang telah dimulai.

3. Edukasi dan Pemberdayaan. Mahasiswa KKN secara aktif terlibat dalam kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai sosialisasi, pelatihan, maupun bimbingan. Melalui kegiatan ini, tim berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu penting seperti kesehatan, lingkungan, dan ekonomi yang menjadi perhatian pemerintah saat ini. Program edukasi ini dirancang agar informatif dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat secara luas. Selain itu, program pelatihan yang dirancang khusus untuk bidang usaha mikro, pertanian, dan pengembangan keterampilan bertujuan untuk memperkuat kemandirian warga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membekali masyarakat dengan kemampuan praktis untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan. Pemberdayaan ini adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan, di mana masyarakat memiliki alat dan pengetahuan untuk terus berkembang setelah kegiatan KKN selesai.

Hasil dan Pembahasan

Dalam artikel ini akan dibahas kegiatan utama KKN Tematik di Kampung Giwangan. Sesuai namanya, kegiatan unggulan yang merupakan program kerja utama kelompok KKN melibatkan seluruh mahasiswa dalam pelaksanaannya. KKN biasanya dilakukan dengan tiga tujuan utama. Pertama, memberikan peserta KKN lapangan pembelajaran di mana mereka dapat menerapkan ilmu dan keahlian mereka dengan cara yang terstruktur, yang mereka peroleh selama pendidikan di institusi perguruan tinggi. Kedua, memberikan mahasiswa kesempatan baru untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Ketiga, KKN adalah kesempatan untuk membangun hubungan kerja antara universitas dan orang-orang di masyarakat (Hasugian, dkk 2023). Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama warga masyarakat secara langsung terlibat melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi, dan inovasi sebagai strategi untuk membangun desa menjadi lebih baik. Selain keterlibatan seluruh peserta, dana, dan waktu yang digunakan atau dipakai selama kegiatan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkesinambungan atau berlangsung selama waktu pelaksanaan KKN dan harapannya akan tetap diteruskan walaupun kegiatan resmi telah selesai.

1. Pembinaan pemuda dan olahraga pagi bersama Kampung Giwangan.

Program pembinaan pemuda dan olahraga pagi bersama Kampung Giwangan merupakan program unggulan yang dirancang oleh kelompok KKN Tematik di kampung Giwangan. Observasi lapangan mencatat adanya peningkatan jumlah peserta pemuda dari minggu awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Hal ini mengindikasikan adanya ketertarikan atau daya tarik terhadap kegiatan dan relevansi kegiatan tersebut dengan kebutuhan mereka. Terutama pada akhir minggu atau libur nasional, partisipasi aktif warga menjadi lebih tinggi dibanding hari-hari biasanya. Interaksi sosial yang terjalin selama sesi olahraga tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik semata, namun juga menjadi wahana pertukaran ide, penguatan solidaritas, dan pembentukan jejaring sosial di antara para pemuda. Sejalan dengan apa yang dinyatakan Dwiansyah, dkk (2024) bahwa kegiatan KKN memperkuat solidaritas dan kemandirian komunitas melalui diskusi atau pertemuan rutin dengan masyarakat.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi berbagai faktor pendukung. Keterlibatan aktif dan dukungan moril dari warga Kampung Giwangan menciptakan lingkungan kondusif dan rasa memiliki terhadap kegiatan ini. Selain itu, kehadiran tokoh masyarakat dan dukungan dari perangkat kampung memberikan legitimasi dan memperkuat jangkauan program. Antusiasme dari para pemuda untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang terstruktur dan berinteraksi dengan teman sebaya menjadi motor penggerak utama partisipasi. Mereka memandang kegiatan ini sebagai alternatif positif untuk mengisi waktu luang dan meningkatkan kebugaran. Meskipun fasilitas olahraga yang tersedia relatif sederhana, seperti lapangan serbaguna kampung, namun ketersediaannya dapat dikatakan sudah sangat memadai dan aman yang menjadi prasyarat penting bagi kelancaran pelaksanaan. Selain itu, peran kepemimpinan efektif dari tim KKN, yang mampu mengorganisir, memotivasi, dan mengakomodasi aspirasi peserta, serta kolaborasi dengan tokoh pemuda setempat juga dirasa memiliki pengaruh di komunitas. Inilah yang menjadi katalisator penting dalam menjaga momentum dan semangat partisipan.



Gambar.1 Kegiatan Olahraga Pagi

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Keterbatasan waktu yang disebabkan oleh jadwal kerja atau kegiatan rutin lainnya menjadi tantangan utama dalam memastikan partisipasi yang konsisten dari

sebagian warga dan tim KKN. Hal ini mengindikasikan perlunya fleksibilitas dalam penjadwalan dan variasi jenis kegiatan yang dapat dilakukan agar dapat mengakomodasi ketersediaan waktu peserta yang beragam. Karena tujuannya adalah kegiatan yang berkeanjutan, adanya potensi keterbatasan variasi fasilitas olahraga dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan program jangka panjang. Investasi atau pemanfaatan fasilitas olahraga yang lebih beragam dan dapat menarik minat kelompok pemuda yang lebih luas dengan preferensi olahraga yang berbeda perlu lebih diakomodasi, terutama untuk fasilitas yang dapat menampung banyak orang. Meskipun secara umum kurangnya motivasi tidak menjadi isu dominan, penting untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam kegiatan agar tetap relevan dan menarik bagi peserta dari waktu ke waktu.

Analisis dampak awal menunjukkan bahwa program Pembinaan Pemuda dan Olahraga Pagi memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap komunitas Kampung Giwangan. Secara fisik, peserta yang rutin berolahraga melaporkan adanya peningkatan kebugaran dan kesehatan secara umum. Aspek penguatan kebersamaan dan kohesi sosial terlihat jelas melalui interaksi yang intens dan dukungan antar peserta selama kegiatan. Program ini juga secara implisit menanamkan nilai peningkatan disiplin melalui komitmen untuk berpartisipasi secara teratur (Fauzi dkk, 2023). Lebih lanjut, kegiatan ini berpotensi menjadi wadah pengembangan potensi dan bakat di bidang olahraga bagi pemuda yang memiliki minat dan kemampuan, yang dapat ditindaklanjuti dengan pembentukan kelompok atau pelatihan yang lebih terstruktur. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada fase awal menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan dan interaksi sosial. Kerjasama yang sinergis dengan organisasi kepemudaan (misalnya, dalam penyediaan instruktur atau peralatan), tokoh masyarakat (sebagai figur panutan dan pendukung), dan pemerintah setempat (dalam penyediaan izin dan potensi dukungan sumber daya) menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan program ini di masa depan. Tidak terdapat sub-kegiatan yang direncanakan dalam program ini yang tidak dapat dilaksanakan.

2. Sosialisasi pengelolaan sampah

Implementasi kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah, dengan fokus pada edukasi mengenai limbah plastik, berhasil menjangkau kelompok sasaran yang terdiri dari anak-anak dan orang tua di Kampung Giwangan. Penggunaan metode penyampaian yang interaktif, seperti presentasi visual yang menarik, sesi diskusi kelompok yang melibatkan pengalaman sehari-hari, dan demonstrasi praktis mengenai pemilahan dan potensi daur ulang sampah plastik skala rumah tangga, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Observasi selama kegiatan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam demonstrasi. Respon positif dari orang tua juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi dan pertanyaan yang diajukan.



Gambar. 2 Kegiatan Pengelolaan Sampah

Keberhasilan sosialisasi ini didukung oleh beberapa faktor krusial. Keterlibatan aktif dan pendampingan dari orang tua terhadap anak-anak selama kegiatan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini. Kerjasama yang efektif antara tim KKN sebagai penyelenggara dan potensi pihak sekolah (jika kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah atau melibatkan siswa secara terstruktur) memfasilitasi mobilisasi peserta dan penyampaian informasi yang relevan (Putri, dkk 2024). Ketersediaan materi sosialisasi yang visual dan mudah dipahami, serta tempat pelaksanaan yang kondusif dan mendukung interaksi, turut berkontribusi pada efektivitas kegiatan. Pendekatan pemberian dorongan positif dan penggunaan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak-anak membantu dalam menyampaikan pesan-pesan penting mengenai pengelolaan sampah. Selain itu, di akhir kegiatan materi dan video juga dibagikan kepada seluruh peserta dilengkapi dengan buku saku atau buku kecil yang merangkum hal-hal terkait kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya agar apabila kegiatan ingin dilakukan kembali, peserta dapat dengan mudah mengakses materi dan melakukannya.

Namun, beberapa potensi kendala perlu diantisipasi untuk keberlanjutan dan perluasan dampak program ini. Potensi gangguan cuaca buruk tetap menjadi faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kegiatan serupa di masa depan. Keterbatasan alokasi waktu dalam satu sesi sosialisasi mungkin belum cukup untuk menanamkan pemahaman yang mendalam dan mendorong perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan sesi lanjutan atau model sosialisasi yang lebih berkelanjutan. Tingkat kesadaran dan pemahaman yang bervariasi di antara orang tua mengenai isu pengelolaan sampah memerlukan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan untuk mencapai perubahan perilaku yang signifikan di tingkat rumah tangga. Pembiasaan adalah salah satu kunci dari kesadaran yang diterapkan. Sejalan dengan apa yang disampaikan Amelia, dkk (2020) bahwa kegiatan KKN menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia baik secara kreatif, sikap, pengetahuan, maupun keterampilan masyarakat.

Analisis dampak awal menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta, terutama mengenai dampak negatif sampah plastik dan pentingnya upaya pengelolaan yang bertanggung jawab. Partisipasi bersama dalam kegiatan ini juga berpotensi mempererat ikatan keluarga melalui pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan

bersama. Sosialisasi sejak dini diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang lebih positif terhadap pengelolaan sampah di masa depan. Untuk meningkatkan efektivitas jangka panjang, beberapa saran dapat diajukan, termasuk persiapan rencana kontingensi untuk menghadapi cuaca buruk, pengembangan materi sosialisasi yang lebih beragam dan berkelanjutan (misalnya, melalui media sosial atau *leaflet*), pemberian penghargaan atau apresiasi kepada keluarga atau individu yang menunjukkan komitmen dalam pengelolaan sampah, serta pelaksanaan evaluasi berkala melalui survei sederhana atau observasi untuk mengukur perubahan pemahaman dan praktik pengelolaan sampah di masyarakat.

Simpulan dan Rekomendasi

Keterlibatan langsung mahasiswa dalam masyarakat bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian, melainkan sebuah proses pembelajaran holistik yang memberikan dampak signifikan pada pengembangan diri dan efektivitas program kerja. Pengalaman berinteraksi intensif dengan masyarakat memberikan pelajaran penting, di antaranya:

1. Efektivitas komunikasi sebagai kunci keberhasilan program
Pengalaman terjun langsung ke masyarakat menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dan efisien adalah pondasi utama keberhasilan setiap program kerja. Komunikasi yang baik membangun pemahaman bersama, mengurangi potensi kesalahpahaman, dan meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa belajar bahwa kemampuan berkomunikasi secara efektif adalah keterampilan penting dalam mewujudkan tujuan program dan membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.
2. Pentingnya kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat
Keterlibatan mahasiswa di masyarakat mengajarkan bahwa program kerja akan diterima dengan baik dan memberikan dampak positif jika selaras dengan kebutuhan nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Karena itu, mahasiswa menyadari pentingnya melakukan analisis kebutuhan yang mendalam sebelum merancang program kerja agar kegiatan yang dirancang memberikan manfaat dan berkelanjutan dalam masyarakat.
3. Peran krusial persepsi dan kemampuan menggali kebutuhan
Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa persepsi awal mahasiswa tentang kebutuhan masyarakat seringkali tidak akurat. Karenanya, mahasiswa dituntut untuk memiliki ketajaman dalam melihat dan menganalisis situasi serta kondisi masyarakat. Lebih dari itu, mahasiswa perlu bersikap proaktif dalam menggali informasi dan memahami perspektif masyarakat secara langsung. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk merancang program kerja yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga memaksimalkan dampak positif dari kegiatan yang mereka lakukan.

Penghargaan

Terima kasih kepada LPPM UCY dan panitia KKN UCY 2025 yang telah memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam masyarakat. Terima

kasih telah memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari masyarakat dan membantu perkembangan kelangsungan hidup dalam masyarakat. Terima kasih kepada warga Kampung Giwangan yang telah mengizinkan kami menjadi bagian dari masyarakat dan ikut berpartisipasi pada setiap program kegiatan yang telah kami rancang.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., Safitri, R., & Puspita, I. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan (KKN-PPM) Desa Penagan Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 50-59. <http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg>.
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi. 2024. Manfaat dan Tantangan KKN sebagai Wadah Pengembangan Diri dan Pengabdian kepada Masyarakat. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 1(10): 6676 – 6688.
- Dwiansyah, A., Putri, S.A.E.P., Cahyani, A., Aprani, G., Pernandes, J., Manah, A.A., Nisa, F.K., Lestari, R.P., Kaurany, J.R. 2024. Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Arum Dusun I. *JICN: Jurnal Intelek dna Cendikiawan Nusantara*. 1(4): 5444 – 5453.
- Fauzi, H., Hendayan, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., Chayani, A. D. 2023. Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3(3): 155 – 166.
- Hasugian, A.H., Pratiwi, A.D., Manurung, A.D., Saragih, H.P.E., Rahmawati. 2023. Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Desa Bahjoga Utara Utara. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. 10(2): 60 – 69.
- Kurnia, M., Jawa, I., Jalil, A. R., Arya, N., Sasuddin., Ilham, M., Fikrang., Ashari, M., Kasruddin., A. N. N., J. E. A., R. B. F. R., S. N., Fajar., Zulfikar, M., R. T., R. U., Zulfikar., P. B. M., N. A. A., Am, A. H., R. M. A., Aung, M., S. N. M., Basman, M. H., K. L., A. R. 2020. KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*. 1(1): 1 – 9.
- LPPM UCY. 2025. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Periode XLIV*. Yogyakarta: UCY.
- Meyer, F., et al. 2023. Pembelajaran Outdoor Learning ‘Pohon Singgah’ Berbasis Lingkungan dan Teknologi pada Anak-Anak di Desa Patti. 2(2): 1-8.
- Putri, P. O., Firdaus, M., Fauziah, R. S., Khasanan, S. N. 2024. Sinergitas Akademika dan Masyarakat dalam Membangun Desa Bersama Mahasiswa KKN Reguler UCY di Padukuhan Sindet. *Jurnal Gemi*. 3(2): 1 – 10.